

Hubungan Kematangan Emosi dengan Keputusan Karier Siswa di SMK Negeri 4 Padang

Engla Fadillatulrahmi¹, Zadrian Ardi², Frischa MeivilonaYendi³, Febri Wanda Putra⁴

Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: zadrian@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah bahwa banyak siswa belum mengetahui karier masa depan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan karier adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan kematangan emosi dan keputusan karier siswa, mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan keputusan karier siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 174 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kematangan emosi dan instrumen keputusan karier. Hasil penelitian ini menunjukkan: kematangan emosi pada siswa SMKN 4 Padang secara umum berada pada kategori tinggi, keputusan karier pada siswa SMKN 4 Padang secara umum berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan positif signifikan antara kematangan emosi dengan keputusan karier siswa SMKN 4. Berdasarkan hasil penelitian guru BK dapat memberikan layanan informasi, layanan konseling individual dan bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan pada kematangan emosi dan keputusan karier, adapun topik yang bisa digunakan yaitu cara mengelola emosi dan manfaat dari keputusan karier dll.

Keywords: Kematangan Emosi, Keputusan Karier, Karier.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Introduction

Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki dorongan untuk maju. Salah satu kemajuan yang diinginkan manusia adalah kemajuan dalam karier (Putra and Iswari 2022). Pengambilan keputusan Karier merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang (Zunker 2006). Pengambilan keputusan karier adalah usaha menemukan dan menentukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karier (Yanti, 2023). Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, membuat keputusan awal, menetapkan tujuan pemecahan, memberikan penilaian terhadap alternatif-alternatif, serta memilih salah satu alternatif yang selanjutnya ditindak lanjuti dan dilaksanakan (Satar and Yusri, 2019). Keputusan karier merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karier dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karier (Germeijs and Verschueren, 2006).

Siswa SMK termasuk remaja yang mampu mengambil keputusan terhadap pilihan yang ada. Sebab berdasarkan data TPT menurut tingkat Pendidikan terakhir, pengangguran dengan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kategori yang paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,13 % pada Agustus 2021. Sementara pengangguran yang paling rendah adalah pengangguran tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah, yaitu 3,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK yang seharusnya diperuntukkan

untuk siap bekerja, justru malah mendapatkan pengangguran yang paling banyak. Hal ini dapat terjadi juga karena ketidak sesuaian antara kurikulum atau pembelajaran dalam SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Ini berarti soft skill yang mereka pelajari belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pihak industry (Tvetrc, 2022).

Tahap remaja SMK diharapkan dapat mengambil keputusan mengenai kariernya. Sesuai dengan pernyataan Santrock (Apriansyah dkk., 2018). yang menyebutkan bahwa masa remaja merupakan masa di mana remaja akan mengambil keputusan mengenai masa depan. Ketika remaja sudah berada di jenjang SMK/ sederajat, remaja akan dihadapkan pada keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kariernya di masa depan. Remaja dihadapkan pada pilihan antara akan bekerja setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan, remaja juga harus menentukan program studi yang akan diambil nanti. Jika memutuskan untuk bekerja, remaja juga harus menentukan pekerjaan apa yang hendak dijalani (Khairunnisa, 2024). Dalam pengambilan keputusan karier diperlukan kondisi emosi yang stabil tidak mudah berubah-ubah secara dramatis. Seseorang yang emosinya matang cenderung mengambil keputusan karier yang tepat bagi dirinya karena mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai ilmu yang ada. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil (Sobari dan Fatimah, 2021).

Susanto (2018) menyatakan kematangan emosi merupakan kemampuan berpikir tentang emosi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengelola emosinya. Khairani dan Putri (2011) berpendapat bahwa ciri-ciri kematangan emosi adalah mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik, serta bereaksi sebagaimana mestinya. Remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan lebih objektif, mampu mengendalikan emosinya dan dapat berfikir secara baik sehingga ia mampu menunjukkan emosinya yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya. Seseorang yang matang emosinya tidak mudah terganggu oleh rangsangan emosi dari luar. Seseorang mulai bisa mengendalikan emosinya agar emosinya tetap stabil dan tidak lagi meledak atau memendamnya. Dia tahu bagaimana mengarahkan emosinya dengan cara yang benar. Kematangan emosi seseorang mempengaruhi tanggung jawabnya.

Kematangan emosi yang baik akan membuat seseorang tidak tergesa gesa dan konsisten dalam mengambil keputusan karena didasari oleh pertimbangan yang matang. Ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan karier tidak boleh sembarangan. Sehingga kematangan emosi yang baik sangat diperlukan siswa SMA/SMK sederajat dalam proses menemukan serta memutuskan karier yang akan dijalannya di masa depan nanti (Khairunnisa, 2024). Permasalahan yang sering kali muncul pada siswa berkaitan dengan aspek kariernya antara lain yaitu kurang menyadari bahwa dirinya merupakan 5 individu yang sarat akan tujuan hidup, belum menyadari bahwa dirinya perlu memiliki tekad untuk mencapai tujuannya serta kurang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Siswa belum bisa menentukan pilihan kariernya secara mandiri, belum menyadari bahwa kebulatan tekad mampu mempengaruhi pilihan kariernya. Dan belum adanya kesadaran bahwa tujuan hidupnya dan memiliki dorongan berprestasi yang tinggi mampu menuntunnya dalam menentukan pilihan karier (Mamahit and Situmorang, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2025 di SMK N 4 peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengenali kematangan emosi sehingga pada saat pengambilan keputusan karier siswa mengalami kebingungan, bingung, serta tidak memiliki gambaran bagaimana karier dimasa depannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu adalah kematangan emosi. Siswa yang mampu mengontrol emosinya dengan baik, memiliki perkembangan emosi yang baik dan telah mencapai kematangan emosi, cenderung mampu berfikir serta dapat mendeskripsikan karier seperti apa yang akan dijalannya kelak.

Berdasarkan dengan fenomena yang dijelaskan dilatar belakang, maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Keputusan Karier Siswa SMKN 4 Padang"

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 174 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kematangan emosi dan instrumen keputusan karier. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, kemudian untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *pearson product moment*.

Kematangan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam mengontrol serta mengendalikan emosinya dengan baik, berfikir secara matang, berfikir secara baik dan berfikir secara obyektif. Kematangan emosi yang dimaksud mencakup menerima keadaan diri sendiri, tidak bersifat impulsif, memiliki kontrol emosi, berpikir obyektif dan memiliki tanggung jawab. Sedangkan Pengambilan keputusan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mengarahkan pada keyakinan dan minat remaja yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh bawaan genetik, kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar dan keterampilan pendekatan tugas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| NO. | JURUSAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|
| 1 | SENI RUPA | 10 | 4 | 14 |
| 2 | DKV – A | 18 | 14 | 32 |
| 3 | DKV – B | 16 | 13 | 29 |
| 4 | PSR – A | 8 | 25 | 33 |
| 5 | PSR – B | 9 | 25 | 34 |
| 6 | AKL – A | 4 | 29 | 33 |
| 7 | AKL – B | 3 | 30 | 33 |
| 8 | BCF | 18 | 15 | 33 |
| 9 | ANIMASI – A | 10 | 9 | 19 |
| 10 | ANIMASI – B | 10 | 8 | 18 |
| 11 | TF | 4 | 5 | 9 |
| 12 | DPK | 1 | 19 | 20 |
| JUMLAH | | 111 | 196 | 307 |

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Instrumen | Jumlah Item | Item Valid | Item Tidak Valid |
|------------------|-------------|------------|------------------|
| Kematangan Emosi | 27 | 25 | 2 |
| Keputusan Karier | 28 | 28 | - |

Dari hasil uji validitas, didapatkan hasil bahwa pada instrumen Kematangan emosi dari 27 item yang teruji valid adalah 25 item. Kemudian pada variabel Keputusan karier dari 28 item keseluruhannya teruji valid. Sehingga terdapat 53 butir pernyataan yang telah teruji valid. Salah satu contoh dari item pernyataan instrumen yaitu "Saya dapat mengontrol diri untuk tidak marah dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan Saya mempelajari secara mendalam mengenai karir yang menjadi pilihan saya". Setelah diuji valid maka selanjutnya instrumen akan diuji reliabilitasnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Instrumen | Cronbach's Alpha | Kategori |
|------------------|------------------|----------|
| Kematangan Emosi | 0,881 | Baik |
| Keputusan Karier | 0,833 | Baik |

Berdasarkan uji reliabilitas untuk variabel kematangan emosi didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.881 artinya instrumen bersifat *reliable*. Untuk variabel keputusan karier didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.833 artinya instrumen bersifat *reliable*.

Selanjutnya dilakukan Uji normalitas data, merupakan bagian dari uji prasyarat terkait layak atau tidaknya suatu data untuk diuji atau analisis dengan memakai statistik parametrik sebab dengan menggunakan statistik parametrik maka jika data penelitian lolos dalam uji normalitas maka artinya data tersebut berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dari variabel X dan Y menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikan α 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan besar dari α 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas variabel X dan Y yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-5)

| Variabel | N | Kolmogorov- Smirnov (K-5) | Asymp. Sig. (2-tailend) | Ket |
|------------------|-----|---------------------------|-------------------------|--------|
| Kematangan Emosi | 174 | 0,917 | 0,370 | Normal |
| Keputusan Karier | 174 | 1,203 | 0,110 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan dari variabel x adalah 0,370 dan variabel y yaitu sebesar 0.110 yang berarti lebih besar dari 0.05. artinya sebaran data pada variabel kematangan emosi dan keputusan karier berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (2-tailend) |
|----------|------------------------|------------------|
| X dan Y | 0,536 | 0,000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas $0,536 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel kematangan emosi dan keputusan karier

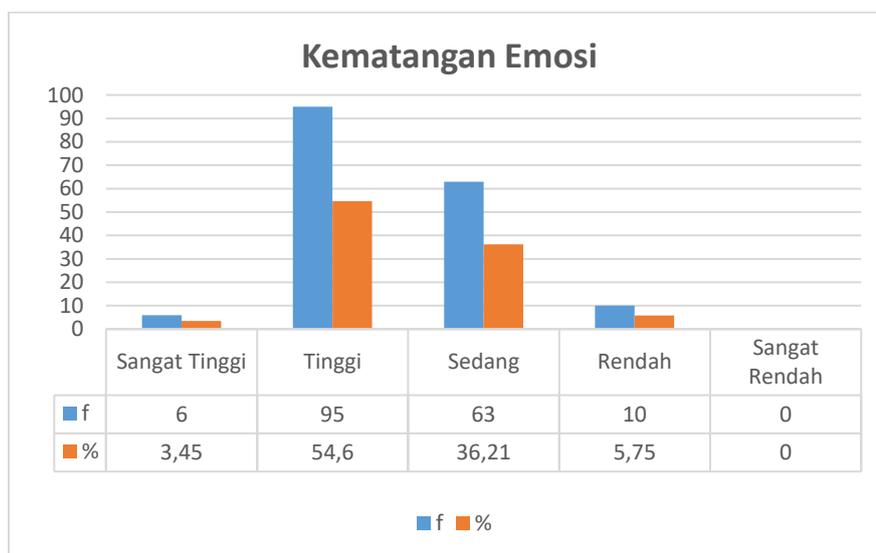
Results and Discussion

Sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan periode dewasa, siswa yang berada pada masa remaja menghadapi berbagai perubahan-perubahan penting dalam hidupnya (Ardi et al., 2019). Hal ini senada dengan pendapat Setiani (2024) pada masa ini, remaja dituntut untuk membangun penyesuaian diri karena terdapat perubahan peran dan ada tugas perkembangan yang harus dilakukan seperti, berusaha untuk menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karir, di mana remaja wajib melakukan pengambilan

keputusan karier. Menurut Gibson & Mitchell (Folastri dan Prasetyaningtyas 2017) pengambilan keputusan karier merupakan sebuah pertumbuhan dari upaya-upaya untuk menyesuaikan karakteristik individu dengan bidang kerja tertentu. Putra and Yusuf (2020) perencanaan karier membantu individu meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam menentukan karier yang akan dipilih.

Desmita (Agustiani, 2016) menjelaskan banyak keputusan dunia nyata yang terjadi di dalam atmosfer yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional. Walgito (Khairani and Putri 2011) berpendapat dengan kematangan emosi diharapkan individu akan dapat berperilaku dengan secara baik, melihat pada sesuatu secara objektif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang telah matang emosinya akan lebih tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, menunjukkan perilaku yang baik dan sopan. Memiliki kemampuan mengontrol emosinya sehingga menunjukkan emosi yang berlebihan terhadap rangsangan yang diterimanya. Ketika seseorang telah matang emosinya ia akan dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Termasuk bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan kariernya. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiani (2024) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier. Adanya hubungan yang signifikansi antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier, sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pada umumnya keputusan karier pada siswa di SMKN 4 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya yaitu siswa SMKN 4 Padang mampu mengambil keputusan baik itu mengambil keputusan dari hal-hal yang sederhana yang ada didalam kehidupan sehari-hari maupun pengambilan keputusan yang kompleks dan mampu membuat pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungannya.



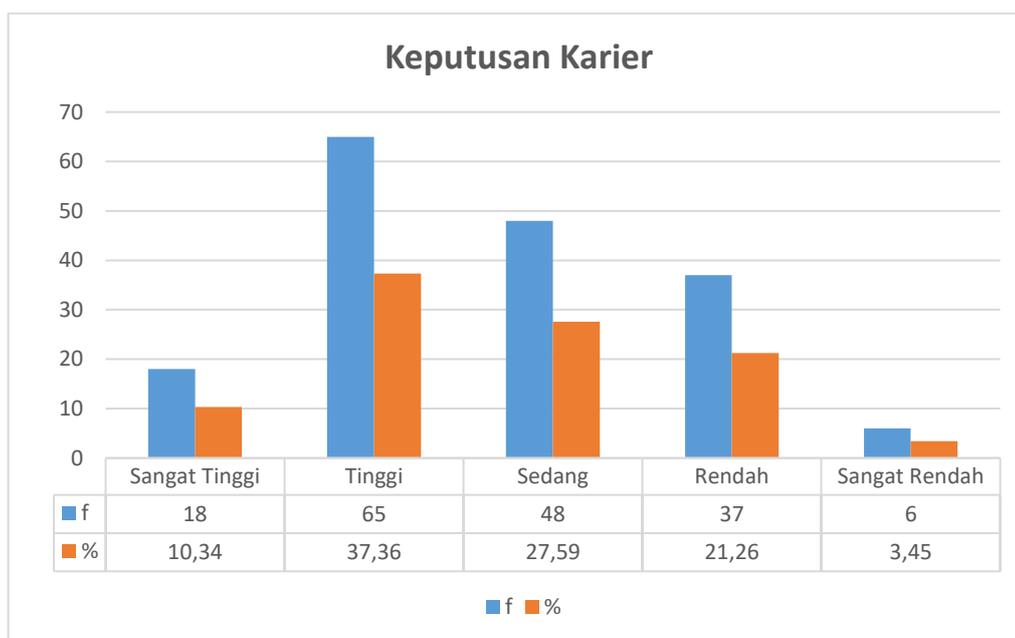
Gambar 1. Deskripsi Keseluruhan Kematangan Emosi Siswa SMKN 4 Padang

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa kematangan emosi siswa SMKN 4 Padang berada pada kategori tinggi sebanyak 95 siswa dengan persentase 54,60%, selanjutnya terdapat siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 63 siswa dengan persentase 36,21%, lalu 10 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 5,75%, kemudian 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan

persentase 3,45% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah . Dari hasil data dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan emosi pada siswa SMKN 4 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya secara umum siswa SMKN 4 Padang sudah memiliki kematangan emosi yang baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kematangan emosi yang baik.

Ditinjau dari aspek kematangan emosi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian pada aspek kontrol emosi adalah 33,79 (67,59%) pada kategori sedang, rata-rata skor capaian pada aspek pemahaman diri adalah 34,27 (68,54%) pada kategori tinggi, dan rata-rata skor capaian pada aspek fungsi kritis mental adalah 18,89 (75,56%) pada kategori 46 tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing- masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kematangan emosi pada siswa di SMKN 4 Padang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pada umumnya keputusan karier pada siswa di SMKN 4 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya yaitu siswa SMKN 4 Padang mampu mengambil keputusan baik itu mengambil keputusan dari hal-hal yang sederhana yang ada didalam kehidupan sehari-hari maupun pengambilan keputusan yang kompleks dan mampu membuat pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungannya.



Gambar 2. Deskripsi Keseluruhan Keputusan Karier Siswa SMKN 4 Padang

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa 65 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,36%, kemudian 48 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 27,59%, selanjutnya 37 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 21,26% lalu 18 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 10,34% dan 6 yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 3,45% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMKN 4 Padang memiliki keputusan karier pada kategori tinggi, maksudnya yaitu siswa SMKN 4 Padang mampu mengambil keputusan baik itu mengambil keputusan dari hal hal yang sederhana yang ada didalam kehidupan sehari-hari maupun pengambilan keputusan yang kompleks dan mampu membuat pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungannya.

Ditinjau dari aspek keputusan karier hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian pada aspek eksplorasi adalah 22,62 (64,63%) pada kategori tinggi, rata-rata skor capaian pada aspek

kristalisasi adalah 23,72 (67,78%) pada kategori tinggi, kemudian rata-rata skor capaian pada aspek pemilihan adalah 19,72 (65,73%) pada kategori tinggi dan rata-rata skor capaian pada aspek klarifikasi adalah 26,78 (66,95%) pada kategori sedang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya keputusan karier siswa berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis korelasional yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan keputusan karier pada siswa di SMKN 4 Padang. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besaran koefisien korelasi sebesar 0,277 dengan tarafsignifikansi 0,000 dengan jumlah responden sebanyak 174 orang peserta didik, yang artinya jika kematangan emosi pada siswa baik maka keputusan karier pada siswa juga akan baik begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

| | | Kematangan Emosi | Keputusan Karir |
|------------------|---------------------|------------------|-----------------|
| Kematangan Emosi | Pearson Correlation | 1 | .277** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 174 | 174 |
| Keputusan Karir | Pearson Correlation | .277** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 174 | 174 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel Kematangan Emosi (X) dengan Keputusan Karier (Y) adalah 0,277. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel dengan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan keputusan karier pada siswa dapat diterima. Semakin baik kematangan emosi yang dimiliki siswa maka semakin baik juga keputusan siswa dalam memilih karier. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki maka semakin rendah juga keputusan karier pada siswa di SMKN 4 Padang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Goraaha and Kartianti (2025) di SMK Alkhairaat Tobelo, kepada 32 responden atau sampel hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus (korelasi *product moment*) dengan nilai $0.005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier. Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier. Hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier dengan hubungan sedang menunjukkan bahwa kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier mempunyai hubungan yang erat, saling terkait, Namun, kematangan emosi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier dan begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Kematangan Emosi dengan Keputusan Karier pada siswa SMKN 4 Padang yang telah dipaparkan sebelumnya, masih ditemukan siswa dengan Kematangan Emosi dan Keputusan Karier dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk membantu meningkatkan kematangan emosi dan keputusan karier pada siswa, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Yendi, Ardi, dan Ifdil, (2013) menjelaskan layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli yaitu konselor kepada klien yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri klien untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: layanan informasi, layanan konseling individual dan bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan pada kematangan emosi dan keputusan karier, adapun topik yang bisa digunakan yaitu cara mengelola emosi dan manfaat dari keputusan karier dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Melalui penelitian ini semoga siswa-siswi SMKN 4 Padang dapat menyadari bahwa kematangan emosi sangat penting agar mampu mempertimbangkan dan mengelola emosi sebelum melakukan sesuatu hal, bagi kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran semoga lebih intensif lagi mengimplementasikan perannya sebagai supervisor, wali kelas dan guru mata pelajaran, maka perlu memperhatikan hal-hal yang strategis dalam menjalankan perannya, Guru BK atau konselor di sekolah berupaya tetap memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode dan teknik yang tepat dan sesuai untuk membantu mengentaskan permasalahan peserta didik dalam kematangan emosi dan keputusan karier, MGBK tetap lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa secara berkala untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan potensi yang perlu dikembangkan dan peneliti selanjutnya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup bimbingan dan konseling yang lebih luas.

Conclusion

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel dengan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan keputusan karier pada siswa dapat diterima. Semakin baik kematangan emosi yang dimiliki siswa maka semakin baik juga keputusan siswa dalam memilih karier. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki maka semakin rendah juga keputusan karier pada siswa di SMKN 4 Padang.

References

- Apriansyah, Agus, Hadiwinarto Hadiwinarto, and Arsyadani Mishbahuddin. 2018. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1 (3): 1–11.
- Ardi, Zadrian, Neviyarni Neviyarni, Yeni Karneli, and Netrawati Netrawati. 2019. "Analisis Pendekatan Adlerian Dalam Konseling Kelompok Untuk Optimalisasi Potensi Diri Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5 (1): 7–12.
- Folastri, Sisca, and Wahyu Eka Prasetyaningtyas. 2017. "Gambaran Konsep Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sumbangsih Jakarta Selatan." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1 (1): 33.
- Germeijs, Veerle, and Karine Verschuere. 2006. "High School Students' Career Decision-Making Process: Development and Validation of the Study Choice Task Inventory." *Journal of Career Assessment* 14 (4): 449–71.
- Gorahe, Srihandayani, and Sahrestia Kartianti. 2025. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5 (1): 3960–65.
- Khairani, Rahma, and Dona Eka Putri. 2011. "Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda." *Jurnal Psikologi* 1 (2).

- Khairunnisa, Khairunnisa. 2024. "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 4 Payakumbuh." *Skripsi*. Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang.
- Mamahit, Henny Christine, and Dominikus D Biondus Situmorang. 2017. "Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA." *Psibernetika* 9 (2).
- Putra, Ade Herdian, and Mega Iswari. 2022. "Teori Trait and Factor: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1 (1): 117–27.
- Putra, Febri Wandha, and A Muri Yusuf. 2020. "Contribution of Self-Efficacy and Parental Support to Career Planning of Vocational Students." In *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019)*, 612–17. Atlantis Press.
- Satar, M, and N A Yusri. 2019. "Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Manajemen Diri Dan Kematangan Emosi. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 10 (1), 20–41."
- SETIANI, DHEA NOVI. 2024. "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang." *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Sobari, Teti, and Siti Fatimah. 2021. "Hubungan Keputusan Karier Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut." *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4 (1): 13–24.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Tvetrc. 2022. "Implementasi Link and Match Dalam Kurikulum SMK Untuk Kebutuhan Dunia Industri (2)." 2022. <https://pui-tvetrc.upi.edu/2022/03/20/implementasi-link-and-match-dalam-kurikulum-smk-untuk-kebutuhan-dunia-industri-2/>.
- Yanti, Efrida. 2023. "Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Smkn Pertanian Terpadu Pekanbaru." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zunker, Vernon G. 2006. "Career Counseling: A Holistic Approach." (*No Title*).